

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Setelah melakukan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi *Ekstrinsik* Menghafal Juz ‘*Amma* SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

Motivasi *ekstrinsik* adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari lingkungan atau dari luar dirinya. Peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran siswa, karena ada siswa yang baru memiliki keinginan, pengetahuan, keterampilan berkat guru atau teman sebaya. Keinginan ini termasuk motivasi *ekstrinsik*. Adapun upaya guru dalam meningkatkan motivasi *ekstrinsik* sebagai berikut:

Imbalan dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan wali kelas III, sebagai berikut:

Sebelum mengawali pembelajaran saya selalu memberi motivasi kepada anak-anak mbak, setiap pertemuan motivasinya itu berbeda-beda. Biasanya pemberian poin plus kepada anak yang

berani setoran hafalan yang pertama, kemudian memberikan pujian untuk anak yang hafalannya lancar.<sup>1</sup>

Hal ini juga ditambah oleh wali kelas IV ibu Endah, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya sebelum mengawali kegiatan pembelajaran selalu menawarkan kepada anak-anak siapa yang berani maju kedepan untuk sambung ayat, misalnya surat *Abasa* mulai ayat pertama sampai terakhir. Untuk anak yang berani maju saya selalu memberikan nilai A mbak.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara guru untuk memotivasi siswa adalah dengan memberikan imbalan berupa nilai tambahan dan pujian. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih termotivasi dalam belajarnya. Siswa juga akan merasa diperhatikan oleh guru sehingga siswa mengikuti kegiatan menghafal juz amma ini.

Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan baik di kelas maupun di rumah dapat meningkatkan motivasi menghafal juz amma siswa, karena siswa merasa mempunyai tanggungan untuk mengerjakannya.

Pemberian PR hafalan merupakan salah satu cara yang ampuh untuk meningkatkan dan memperlancar hafalan siswa. Misalnya untuk kelas IV ini surat *Annaba'* surat ini saya targetnya harus selesai dalam 1 minggu. Jadi setiap pagi anak harus setor PR hafalan dan mengulang hafalan surat sebelumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan wali kelas III, Bu Siti Khuzaimah: Sabtu 25 Febuari 2017 pukul 09.40-10.00 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan wali kelas IV, Bu Endah : Sabtu 18 Febuari 2017 pukul 09.40-10.00 WIB

<sup>3</sup> Ibid.,

Hal ini juga ditambah oleh bapak kepala sekolah Pak Agus Widodo, menambahkan bahwa:

Untuk meningkatkan hafalan siswa dapat dilakukan dengan pemberian tugas terutama tugas hafalan di rumah, sehingga anak mempunyai tanggungjawab baik disekolah maupun dirumah. Meskipun ini bersifat sementara, namun saya kira ini cocok untuk meningkatkan motivasi menghafal juz amma.<sup>4</sup>



Gambar 4.1

Gambar 4.1 diatas menunjukkan kondisi siswa ketika setoran hafalan kepada wali kelas. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa adalah dengan memberikan tugas hafalan kepada siswa. karena pemberian tugas ini dapat mendorong siswa untuk lebih meluangkan waktu untuk menghafal, karena jika siswa tidak diberikan tugas, maka siswa tidak akan belajar karena memang motivasi mereka kurang.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala sekolah bapak Agus Widodo: Jum'at 17 Pebuari 2017 pukul 13.00

Banyak siswa belajar untuk mencapai nilai yang baik. Nilai-nilai yang baik ini merupakan motivasi yang sangat kuat. Karena siswa akan lebih bersemangat belajar ketika mendapatkan nilai dari gurunya.

Dalam meningkatkan motivasi siswa, saya selalu memberikan nilai yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Biasanya saya mengambil nilai 1 minggu 1 kali.<sup>5</sup>

Hal ini juga ditambah oleh wali kelas III, Ibu Siti Khuzaimah bahwa:

Kalau untuk kelas 3 suratnya kan pendek-pendek ya mbak, biasanya saya memberikan nilai setiap hari terkadang 2 hari sekali. Tergantung kemampuan siswa mbak.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru selalu memberi nilai bagi siswa ketika siswa itu menghafal satu surat dengan lancar. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi menghafal juz amma dengan cara seperti ini cukup efektif untuk membuat siswa mau menghafal dan memperlancar, meskipun terkadang sebagian siswa ada yang merasa terpaksa, namun usaha untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa berjalan dengan baik.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong menghafal siswa. Baik persaingan individu maupun kelompok.

Biasanya saya melakukan kompetisi ini ketika anak-anak sudah menghafal 4-6 surat juz amma. meskipun jarang tetapi saya pernah

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan wali kelas IV, Bu Endah : Sabtu 18 Febuari 2017 pukul 09.40-10.00 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan wali kelas III, Bu Siti Khuzaimah: Sabtu 25 Febuari 2017 pukul 09.40-10.00 WIB

melakukannya. Siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok kemudian saya menawarkan misalnya surat At-tin kelompok mana yang cepat mengacungkan tangan mereka yang berkesempatan untuk melafalkan secara bersama, ketika salah satu anggota ada yang belum lancar berarti kelompok ini gagal dan kesempatan ini bisa diperebutkan oleh kelompok lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya kompetisi dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat memperlancar hafalan. Karena siswa dituntut untuk mapu menunjukkan kemampuannya di depan teman-temannya. Meskipun kompetisi ini jarang dilakukan tetapi dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan.

Apabila ada siswa yang menyelesaikan hafalan sebelum waktu yang telah ditentukan dengan lancar perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

Hal ini sesuai dengan yang telah diutarakan oleh bu Endah bahwa:

Setiap ada siswa yang hafalannya lancar dan selesai sebelum waktu yang telah ditentukan, guru sering memberikan pujian baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan hasil observasi peneliti ketika proses menghafal, dapat disimpulkan bahwa guru juga memberikan pujian kepada siswa yang menghafal dengan lancar sebelum waktu yang telah ditentukan. Bagi siswa yang hafalannya lancar, guru langsung memberikan pujian dengan lisan seperti 'kamu hebat' atau 'bagus' atau

---

<sup>7</sup>Ibid.,

<sup>8</sup> Wawancara dengan wali kelas IV, Bu Endah : Sabtu 18 Febuari 2017 pukul 09.40-10.00

bisa dengan pujian dalam bentuk tindakan seperti memberi aplaus kepada siswa tersebut.

## **2. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi *Intrinsik* Menghafal *Juz 'Amma* di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang, sehingga tidak ada pengaruh dari luar. Dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa yang beragam di atas, guru melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

Menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi siswa dan kreatifitas yang dimiliki guru. Seperti yang telah disampaikan oleh bu Siti Khuzaimah wali kelas III:

Dalam proses pembelajaran saya tidak terlepas memberikan pengarahan dan informasi dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama tentang menghafal *Juz Amma*. Saya selalu memberikan nasehat melalui pengarahan kepada anak-anak agar dalam diri anak-anak muncul ketertarikan dan minat dalam membaca dan menghafal *Juz Amma*.<sup>9</sup>

Hal ini juga ditambah oleh bu Endah wali kelas IV:

Saya berusaha membuat pembelajaran hafalan juz ama ini semenarik mungkin mbak, agar anak tertarik untuk mengikuti hafalan dengan baik. Selain itu untuk kelas IV ini alhamdulillah anaknya banyak yang patuh mbak, mungkin mayoritas kelas IV ini perempuan ya mbak. Untuk minat siswa tanpa saya suruh

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan wali kelas III, Bu Siti Khuzaimah: Sabtu 25 Februari 2017 pukul 09.40-10.00 WIB

mereka sudah membaca atau memperlancar hafalannya sendiri ketika teman yang lain sedang setoran hafalan ke saya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan beragam bentuk cara mengajar khususnya pada saat kegiatan menghafal *juz amma* sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Guru memberikan penyadaran kepada siswa betapa banyak keutamaan menghafal Al-Qur'an, seperti yang telah di ungkapkan Bu Endah wali kelas IV sebagai berikut:

Untuk meningkatkan motivasi belajar, biasanya siswa diberi kesadaran bahwa banyak manfaat menghafal Al-Qur'an, ada beberapa keutamaan dalam menghafal al-Qur'an misalnya para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang banyak dan selalu dilindungi oleh malaikat. Ketika mereka sadar tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, maka mereka akan bersungguh-sungguh menghafalkannya<sup>11</sup>

Jadi dalam dalam pemberian kesadaran atau penyadaran yang dilakukan guru kepada siswa hampir sama dengan menjelaskan tujuan akhir, namun pada pemberian kesadaran guru lebih menggunakan bahasanya sendiri tanpa harus melihat dari tujuan yang ada pada materi. Pemberian kesadaran pada siswa dianggap guru sebagai cara yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa, karena siswa dapat berfikir untuk lebih sungguh-sungguh dalam menghafal *juz amma*. Pemberian kesadaran yang dilakukan guru dapat diberikan kepada siswa dengan berbagai

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan wali kelas IV, Bu Endah : Sabtu 18 Febuari 2017 pukul 09.40-10.00 WIB

<sup>11</sup> Ibid.,

macam motivasi, baik siswa yang motivasinya rendah, kurang atau tinggi. Karena pemberian kesadaran biasanya diberikan guru sebelum pelajaran dimulai.

Memberikan hasil kepada siswa akan mendorong siswa lebih giat belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan bu Siti Khuzaimah bahwa:

Bagi siswa yang tergolong memiliki motivasi tinggi, kebanyakan memiliki kemampuan menghafal yang tinggi pula, maka setiap anak-anak selesai menghafal saya selalu menyampaikan langsung kepada mereka nilai hafalannya. Jadi untuk anak yang memiliki kemampuan menghafal tinggi akan terus mempertahankan nilainya tersebut.<sup>12</sup>

Seperti saat peneliti melakukan observasi, guru selalu memberitahukan tentang hasil hafalan kepada siswa saat itu juga. Tanggapan siswa bermacam-macam, bagi yang nilainya bagus tentunya merasa senang.



Gambar 4.2

Gambar 4.2 diatas menunjukkan kondisi guru kelas sedang memberitahukan nilai hasil hafalan siswa .

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan wali kelas III, Bu Siti Khuzaimah: Sabtu 25 Februari 2017 pukul 09.40-10.00 WIB

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik* Menghafal *Juz Amma* di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

Setiap upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa, tentunya guru menemui beberapa faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

#### **a. Faktor-Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik* Siswa dalam Menghafal *Juz Amma***

Diantara faktor yang mendukung proses meningkatkan motivasi belajar adalah suasana kelas yang kondusif. Karena dengan suasana kelas yang kondusif, baik guru maupun siswa dapat berinteraksi dengan tenang dan nyaman.

Suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa nyaman dan meningkatkan konsentrasi siswa untuk belajar, sehingga ketika siswa akan setor hafalan tidak terganggu dengan lingkungan kelas.<sup>13</sup>

Hubungan yang baik antara guru dan siswa tentu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Jika hubungan antara guru dan siswa tidak baik maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, hal ini tentu terjadi karena siswa tidak akan merasa

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan wali kelas III, Bu Siti Khuzaimah: Sabtu 25 Februari 2017 pukul 09.40-10.00 WIB

nyaman, guru pun juga akan sulit meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saya harus mengerti keadaan setiap siswa, hubungan yang baik perlu terjalin dalam setiap saat, karena hal itu dapat membantu siswa dalam menghafal juz amma. Sehingga terget hafalan bisa selesai sesuai waktunya. Karena siswa yang merasa tidak nyaman dengan guru yang bersangkutan akan mengganggu jalannya proses menghafal.<sup>14</sup>

Hal yang paling penting dalam meningkatkan motivasi siswa adalah kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini menjadi satu hal yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya kesadaran dari dirinya, siswa tidak akan termotivasi belajarnya.

Orang tua menjadi guru utama dan pertama bagi seorang siswa. Meskipun siswa telah mendapat pembelajaran di sekolah, orang tua tetap harus mengawasi proses belajar ketika di rumah, karena setelah pulang, tanggung jawab siswa sepenuhnya adalah kepada orang tua.

Hubungan yang baik antara siswa dan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, Karena orang tua perlu meningkatkan motivasi siswa, dan hal ini dapat dilakukan jika siswa mempunyai hubungan yang baik dengan orang tuanya. Motivasi dari orang tua menjadi penting karena sebagian besar waktu siswa adalah di rumah dengan orang tuanya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan wali kelas IV, Bu Endah : Sabtu 18 Febuari 2017 pukul 09.40-10.00 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala sekolah bapak Agus Widodo: Jum'at 17 Febuari 2017 pukul 13.00

Adanya dukungan atau motivasi dari orang tua menjadi mutlak karena siswa akan merasa diperhatikan proses belajarnya meskipun sudah tidak diawasi lagi oleh gurunya, sehingga akan menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan motivasi siswa adalah adanya kemampuan guru untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru, siswa dan orang tua, kesadaran dari siswa yang merupakan faktor mutlak tumbuhnya motivasi serta dukungan dari orang tua yang tentunya sangat penting karena sebagian besar waktu siswa untuk beraktivitas adalah ketika mereka di rumah. Jika tidak ada motivasi dari orang tua maka siswa akan bemalas-malasan dalam belajarnya. Karena siswa yang ketika di sekolah bersemangat belajar, belum tentu ketika di rumah mempunyai semangat yang sama dalam hal belajarnya. Oleh sebab itu orang tua harus mengawasi dan membimbing anaknya baik belajar maupun pergaulannya.

**b. Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik* Siswa dalam Menghafal Juz Amma**

Diantara faktor penghambat dari guru dalam meningkatkan motivasi menghafal juz amma siswa adalah adanya siswa yang merasa kesulitan untuk menghafal juz amma dan tidak mau

berusaha untuk menghafal, anggapan siswa bahwa menghafal itu sulit, mereka tau bahwa kemampuan mereka untuk menghafal memang rendah sehingga mereka tidak mau berusaha, adanya beberapa siswa yang sulit di atur sehingga mengganggu siswa lain dan faktor perhatian keluarga yang kurang.

Sebagaimana dijelaskan bu Siti Khuzaimah bahwa:

Sebenarnya untuk faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan motivasi siswa hampir sama, seperti faktor hubungan guru dengan siswa, dukungan orang tua dan kelas yang kondusif jika menghasilkan pengaruh positif maka bisa dikatakan faktor pendukung, tapi jika menghasilkan pengaruh negatif maka hal-hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat.<sup>16</sup>

Seperti yang di ungkapkan oleh Naya siswa kelas III sebagai berikut:

Saya senang sekali dengan hafalan juz amma, setiap hari saya menambah hafalan. Apalagi jika target hafalan saya selesai lebih dulu dari teman-teman saya merasa bangga.<sup>17</sup>

Selain itu, Alfin siswa kelas III juga mengungkapkan bahwa:

Orang tua saya jarang dirumah bu, jadi saya tidak ada yang menyuruh hafalan jadi saya malas sekali untuk hafalan. Kadang ibu saya juga bertanya, sudah menambah hafalan? Ya saya jawab sudah gitu bu.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa di atas, serta dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan bisa datang

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan wali kelas III, Bu Siti Khuzaimah: Sabtu 25 Febuari 2017 pukul 09.40-10.00 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Naya siswa kelas III, Sabtu 25 Febuari 2017 pukul 10.00 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Alfin siswa kelas III, Sabtu 25 Febuari 2017 pukul 10.20 WIB

dari faktor pendukung seperti yang telah disebutkan di atas. Diantaranya kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan kurangnya perhatian orang tua.

## **B. Temuan Peneliti**

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah untuk mengetahui upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi menghafal juz amma, faktor yang mendukung dalam upaya guru meningkatkan motivasi serta faktor yang menjadi penghambat dalam upaya guru meningkatkan motivasi menghafal siswa, dan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi siswa, sehingga dapat membantu bagi pemula untuk menggunakan upaya-upaya yang telah dilakukan guru.

### **1. Temuan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam menghafal juz amma di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

Berdasarkan paparan data di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi *ekstrinsik* siswa dalam menghafal juz ammaa sebagai berikut:

#### **a. Memberikan Imbalan**

Imbalan merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan imbalan kepada siswa atas prestasi kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan berprestasi, karena pemberian imbalan dapat menumbuhkan

semangat baru bagi siswa sehingga akan berlomba-lomba mendapat imbalan tersebut.

b. Pemberian Tugas

Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan baik di kelas maupun di rumah dapat meningkatkan motivasi menghafal juz amma siswa, karena siswa merasa mempunyai tanggungan untuk mengerjakannya.

c. Memberikan Angka

Banyak siswa belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai atau angka yang baik, sehingga dalam hal ini pemberian angka menjadi cara yang cukup baik untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa.

d. Memberikan Pujian

Dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, guru tidak jarang memberikan pujian pada setiap prestasi siswa. Pemberian pujian dapat berupa pujian lisan seperti ucapan dan juga dapat berupa pujian dengan tindakan seperti pemberian aplaus. Pemberian pujian kepada siswa menjadi salah satu cara yang efektif karena siswa merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru.

**2. Temuan tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi *intrinsik* siswa dalam menghafal juz amma di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

Berdasarkan paparan data di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi *intrinsik* siswa dalam menghafal juz ammaa sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat

Menumbuhkan minat menjadi sangat penting dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan suasana baru di setiap proses pembelajaran, agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.

b. Diberikan penyadaran

Penyadaran yang diberikan guru dalam bentuk penyampaian tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Penyadaran diberikan agar siswa sadar bahwa pelajaran yang akan dipelajari mempunyai manfaat yang tidak sedikit, dengan diberikan penyadaran siswa menjadi termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam menghafal juz amma.

c. Memberitahukan hasil

Guru selalu memberitahukan hasil hafalan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui perkembangan yang terjadi pada dirinya, dengan memberitahukan hasil belajar kepada siswa dengan tujuan agar siswa menjadi termotivasi untuk memperbaiki

nilai yang kurang bagi siswa yang memang nilainya kurang, dan menjadi semangat untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkannya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, karena bagi siswa yang nilainya bagus, dapat mempertahankannya sehingga akan mendapat nilai yang lebih baik lagi dan bagi siswa yang nilainya kurang dapat memperbaikinya untuk menjadi lebih baik pula.

**3. Temuan tentang faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi *ekstrinsik* dan *intrinsik* siswa dalam menghafal juz amma di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

Dalam upaya guru meningkatkan motivasi menghafal, tentunya dan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat, baik di lingkungan kelas maupun di lingkungan rumah. Berikut temuan tentang faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

**a. Temuan tentang faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi menghafal juz amma siswa**

**1. Suasana kelas yang kondusif**

Suasana kelas yang kondusif sangat mendukung proses menghafal siswa di kelas. Karena dengan suasana kelas yang kondusif, baik guru maupun siswa dapat berinteraksi dengan tenang dan nyaman. Selain itu siswa akan lebih mudah untuk berkonsentrasi.

## 2. Hubungan yang baik antara guru dan siswa

Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, guru dan siswa sama-sama merasa nyaman jika terjalin hubungan yang baik antara keduanya. Siswa merasa nyaman dalam belajar dan guru pun juga merasa nyaman dalam mengajar.

## 3. Adanya kesadaran siswa

Adanya kesadaran dari diri siswa menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika sudah ada kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya belajar, maka guru akan lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

## 4. Motivasi orang tua

Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan siswa, terutama pada saat berada di rumah. Orang tua harus memberi motivasi kepada siswa untuk belajar, karena jika orang tua tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa, siswa akan menjadi malas karena tidak ada yang memperhatikan proses belajarnya ketika di rumah.

**b. Temuan tentang faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi menghafal juz amma siswa**

Guru dalam memotivasi belajar anak didiknya pasti mempunyai banyak kendala yang tak lain datangnya dari guru, siswa dan lingkungan. Beberapa faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk belajar

Lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk belajar seperti adanya beberapa siswa yang sering membuat gaduh atau sering usil terhadap siswa lain, sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu, siswa yang pada awalnya belajar dengan tenang menjadi sedikit gaduh karena siswa tersebut, hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas karena suasana kelas menjadi sedikit ramai.

2. Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua

Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, membuat siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa tidak diperhatikan ketika di rumah.

### C. Analisis Data

Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan penulis analisis dengan analisis data induktif.

#### 1. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi *Ekstrinsik* Menghafal Juz ‘*Amma* SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Motivasi *ekstrinsik* adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari lingkungan atau dari luar dirinya. Motivasi eksternal yang diperlukan untuk mendorong perilaku positif ditawarkan dalam bentuk sistem yang memperkuat perilaku yang diinginkan atau meniadakan tindakan yang tidak diinginkan.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam proses menghafal juz amma guru sudah memberikan motivasi *ekstrinsik* kepada siswa. Motivasi *ekstrinsik* tersebut diantaranya dengan memberikan imbalan, memberikan tugas, memberikan nilai, dan memberikan pujian.

Dengan memberikan imbalan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih giat dalam belajar terutama dalam menghafal juz amma. Imbalan sendiri merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan imbalan kepada siswa atas prestasi kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan berprestasi, karena pemberian imbalan dapat menumbuhkan semangat

baru bagi siswa sehingga akan berlomba-lomba mendapat imbalan tersebut.

Banyak siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung menghafal juz amma dengan harapan agar mendapatkan nilai atau angka yang baik dari gurunya, sehingga dalam hal ini guru di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung selau memberikan nilai kepada siswa setelah siswa tersebut menyetorkan hafalannya. Dalam hal ini pemberian angka menjadi cara yang cukup baik untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa.

Guru dengan memberikan motivasi *ekstrinsik* seperti diatas dapat merubah siswa dalam menghafal atau memperlancar juz amma, sehingga motivasi yang diberikan guru kepada siswa sangat berpengaruh sekali terhadap hafalan juz amma di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

## **2. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi *Intrinsik* Menghafal Juz ‘Amma SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi *intrinsik* ini adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi *intrinsik* akan memiliki tujuan

menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan yang ahli dalam bidang studi tertentu.

Hal yang paling menyenangkan dan memuaskan bagi pendidik adalah ketika siswa siswi mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat. Akan tetapi terkadang minat dan motivasi belajar siswa mengalami pasang surut. Tentunya dengan tidak adanya semangat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar menimbulkan ketidakantusiasan terhadap pelajaran yang disampaikan pendidik. Untuk itu, disini pendidik harus memposisikan diri sebagai motivator bagi peserta didik.

Dari deskripsi sebelumnya dapat dikemukakan bahwa guru dalam menumbuhkan motivasi *instrinsik* menghafal juz amma di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan minat. Guru selalu berusaha dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam menumbuhkan minat dapat dilakukan guru dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan proses pembelajaran semenarik mungkin agar siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Diberikan penyadaran. Penyadaran yang diberikan guru dalam bentuk penyampaian tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Penyadaran diberikan agar siswa sadar bahwa pelajaran yang akan dipelajari mempunyai manfaat yang tidak sedikit, dengan diberikan

penyadaran siswa menjadi termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam menghafal juz amma.

- c. Memberitahukan hasil. Guru selalu memberitahukan hasil hafalan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui perkembangan yang terjadi pada dirinya, dengan memberitahukan hasil belajar kepada siswa dengan tujuan agar siswa menjadi termotivasi untuk memperbaiki nilai yang kurang bagi siswa yang memang nilainya kurang, dan menjadi semangat untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkannya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, karena bagi siswa yang nilainya bagus, dapat mempertahankannya sehingga akan mendapat nilai yang lebih baik lagi dan bagi siswa yang nilainya kurang dapat memperbaikinya untuk menjadi lebih baik pula.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi *Ekstrinsik* dan *Intrinsik* Siswa dalam Menghafal Juz Amma di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung**

#### **a. Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Juz Amma Siswa**

Dalam upaya guru meningkatkan motivasi menghafal, tentunya dan beberapa faktor yang mendukung proses menghafal juz amma. Dari deskripsi sebelumnya dapat dikemukakan bahwa faktor

pendukung guru dalam meningkatkan motivasi menghafal juz amma sebagai berikut:

1. Suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif sangat mendukung proses menghafal siswa di kelas. Karena dengan suasana kelas yang kondusif, baik guru maupun siswa dapat berinteraksi dengan tenang dan nyaman. Selain itu siswa akan lebih mudah untuk berkonsentrasi.
2. Hubungan yang baik antara guru dan siswa. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, guru dan siswa sama-sama merasa nyaman jika terjalin hubungan yang baik antara keduanya. Siswa merasa nyaman dalam belajar dan guru pun juga merasa nyaman dalam mengajar.
3. Adanya kesadaran siswa. Adanya kesadaran dari diri siswa menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika sudah ada kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya belajar, maka guru akan lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.
4. Motivasi orang tua. Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan siswa, terutama pada saat berada di rumah. Orang tua harus memberi motivasi kepada siswa untuk belajar, karena jika orang tua tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa, siswa

akan menjadi malas karena tidak ada yang memperhatikan proses belajarnya ketika di rumah.

**b. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Juz Amma Siswa**

Guru dalam memotivasi belajar anak didiknya pasti mempunyai banyak kendala yang tak lain datangnya dari guru, siswa dan lingkungan. Beberapa faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan kelas kurang kondusif. Lingkungan kelas kurang kondusif untuk belajar seperti adanya beberapa siswa yang sering membuat gaduh atau sering usil terhadap siswa lain, sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu, siswa yang pada awalnya belajar dengan tenang menjadi sedikit gaduh karena siswa tersebut, hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas karena suasana kelas menjadi ramai.
2. Kurang perhatian orang tua. Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, membuat siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa tidak diperhatikan ketika di rumah.